

PENDAMPINGAN KEWIRAUSAHAAN SYARIAH SEBAGAI UPAYA MENCETAK SANTRIPRENEUR PONPES PUTRI MAMBAUL MA'ARIF DENANYAR JOMBANG

**Sri Abidah Suryaningsih¹, Khusnul Fikriyah², Sjafiatul Mardliyah³, Fitriah Dwi
Susilowati⁴, Erfania Dwi Putri Wakhidah⁵**

¹²³⁴⁵ Universitas Negeri Surabaya

¹sriabidah@unesa.ac.id

Abstract

The purpose of this Community Service is to provide Sharia entrepreneurship assistance for students, this service activity is a solution for female students of the Mambaul Maarif Asrama Nur Khadijah 3 Jombang Islamic Boarding School as an effort to improve business knowledge and skills through Islamic teachings, so that the activities or transactions carried out become more blessed. Community Service activities were carried out for one day on July 19, 2024, with a workshop method, the target of the Community Service activities was 33 female students with the criteria of senior students, namely class XII high school and several students. The results of the Community Service activities showed 1) a positive response to the activity, this can be seen from the enthusiasm of the students when participating in the event, both when listening to the material and when practicing making corncakes. As many as 69% of students think that Sharia entrepreneurship material is significant, and as many as 63% agree and 36% strongly agree that Sharia entrepreneurship mentoring activities motivate students to become entrepreneurs, 2) the level of students' understanding of Sharia entrepreneurship material can be seen through pre-tests and post-tests, there was an increase in the results of the pre-test and post-test from 48% to 90%.

Keywords: *Sharia Entrepreneurship, muamalah, santripreneur, halal business*

Abstrak

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan pendampingan kewirausahaan Syariah bagi santri, kegiatan pengabdian ini menjadi solusi bagi santri putri Pondok Pesantren Mambaul Maarif Asrama nur Khadijah 3 Jombang sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bisnis sesuai dengan ajaran Islam, sehingga aktifitas atau muamalah yang dilakukan menjadi semakin berkah. kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan sehari pada tanggal 19 Juli 2024 dengan metode workshop, sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah 33 Santri putri dengan kriteria santri senior yaitu kelas XII SMA dan beberapa Mahasiswa. Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menunjukkan 1) respon positif terhadap kegiatan hal ini terlihat antusiasme para santri saat mengikuti acara baik pada saat menyimak materi maupun pada saat praktik pembuatan kue *corncake*. Sebanyak 69% santri berpendapat bahwa materi kewirausahaan Syariah sangat penting, dan sebanyak 63% setuju dan 36% sangat setuju bahwa kegiatan pendampingan kewirausahaan Syariah memotivasi santri menjadi santripreneur, 2) tingkat pemahaman santri terhadap materi kewirausahaan syariah, dapat diketahui melalui pre tes dan post tes terjadi peningkatan hasil pre test dengan post test dari 48% menjadi 90%.

Kata kunci: *Sharia Entrepreneurship, muamalah, santripreneur, halal business*

Submitted: 2024-10-30

Revised: 2024-11-15

Accepted: 2024-12-05

Pendahuluan

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memiliki peran strategis dalam membangun generasi yang tidak hanya memiliki kecakapan keagamaan, tetapi juga keterampilan sosial dan ekonomi (Maisaroh & Tatik, 2019). Dalam beberapa dekade terakhir, peran pesantren mengalami transformasi yang signifikan. Tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama, pesantren juga mulai difungsikan sebagai pusat pemberdayaan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam (Alifa, 2020). Salah satu inovasi yang menonjol adalah pengembangan kewirausahaan syariah, yang diintegrasikan ke dalam kurikulum atau program pelatihan di pesantren. Upaya ini tidak hanya

bertujuan menciptakan kemandirian ekonomi lembaga, tetapi juga melahirkan generasi santripreneur, yaitu santri yang memiliki jiwa wirausaha berlandaskan nilai-nilai Islam (Nanda & Fitryani, 2024).

Kewirausahaan syariah menjadi kebutuhan mendesak di tengah dinamika ekonomi global yang semakin kompetitif. Pesantren sebagai institusi berakar kuat dalam masyarakat, memiliki peluang untuk berperan dalam mendukung agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan nomor 5 tentang kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, serta tujuan nomor 8 tentang pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi. Pesantren putri dapat menjadi platform untuk memberdayakan santri perempuan melalui program-program pelatihan kewirausahaan berbasis syariah yang selaras dengan nilai-nilai Islam dan prinsip maqashid syariah (Andiko et al., 2018). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 5,86 juta orang, di mana sebagian besar berasal dari kelompok usia muda (BPS, 2022). Situasi ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pesantren untuk mencetak generasi santri yang tidak hanya paham agama, tetapi juga memiliki keterampilan ekonomi.

Pada tahun 1917M. K.H.M Bishri Sansuri bersama istri beliau, Nyai Hj. Noor Khodijah, atas restu gurunya, K.H Hasyim Asyari, serta dorongan mertua beliau, K.H Hasbullah, mendirikan pesantren di Denanyar yang berjarak 2 Km dari arah barat kota Jombang. secara geografis, desa denanyar yang terletak di garis batas kota Jombang adalah tempat yang strategis. Di sebelah timur terdapat pasar dan pabrik gula.

Di sebelah utara, barat dan selatan merupakan sawah dan perkebunan yang subur, sehingga sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial desa tersebut. Kekerasan, rendahnya nilai - nilai moral, kegiatan perjudian, tempat pelacuran adalah fenomena umum kehidupan di desa saat itu. Fenomena demikian tidak menyebabkan kendornya semangat Kiyai Bishri Sansuri, tetapi justru beliau merasa terpanggil hatinya untuk menghadapi tantangan dengan pendekatan - pendekatan yang lentur tetapi tegas dalam sikap dan pendirian.

Pendekatan itu berimplikasi pada dua hal sekaligus ;(1) Mengubah pola hidup masyarakat sekelilingnya secara berangsur - angsur dan; (2) Menarik perhatian penduduk luar desa untuk belajar ilmu - ilmu agama dari beliau. Berangkat dari sebuah surau dengan empat orang murid pertama, lambat tetapi pasti, berkembanglah pesantren tersebut, bahkan pada tahun 1919 beliau membuat percobaan dengan mendirikan kelas khusus untuk santri - santri perempuan sebagai hal yang belum lazim pada masa itu. Penuh kesabaran dan kegigihan beliau berjuang.

Dari hari kehari akhirnya bimbingan itu makin dirasakan buahnya oleh masyarakat. Perempuan-perempuan mulai dibuka pandangannya, ditunjukkan satu persatu tentang kemuliaan dan harga diri kaum Hawa, betapa cantik dan anggunnya mereka dilihat dari kacamata Islam. Sejak saat itulah Mamba'ul Ma'arif bukan saja tempat pengkaderan kaum pria, akan tetapi juga merupakan tempat pembinaan kaum wanita. (<https://www.asadenanyar.com/p/berdirinya-pp.html>)

Asrama putri Nur Khadijah 3 bagian dari pondok pesantren Mambaul Maarif dengan pengasuh ibu nyai Hj. Muhassonah Iskandar dengan dibantu oleh putri beliau yaitu ibu nyai Hj. Muniroh Iskandar. Ibu Nyai Hj. Muniroh bersama suami mengawal penuh semua kegiatan santriwati. Kegiatan diawali dengan qiyamul lail, sholat shubuh berjamaah dilanjut mengaji al quran. Pada jam 07.00 sampai siang para santri sekolah formal ada yang jenjang MTsN (Madrasah Tsanawiyah Negeri setingkat SMP) dan ada juga jenjang MAN (Madrasah Aliyah Negeri setingkat SMA), pada sore hari dilanjut Diniyah. Pada malam harinya para santri belajar mandiri dan jenjang tertentu diberikan tambahan materi seperti mata pelajaran Matematika dan B. Inggris.

Asrama putri Nur Khadijah 3 memiliki koperasi pondok, dengan menjual keperluan santri. Beberapa santri diberi kesempatan praktik muamalah. Sebagaimana hasil interview dengan ibu nyai Hj Muniroh "bahwa para santri di pondok menginginkan adanya pendampingan kewirausahaan" karena di pesantren selama ini belum ada pendampingan kewirausahaan, melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mampu memberikan pendampingan kewirausahaan Syariah secara optimal. Kewirausahaan Syariah mencakup praktik bisnis yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam, menekankan perilaku etis, kesejahteraan masyarakat, dan kepatuhan terhadap hukum Syariah. Pendekatan ini tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi tetapi juga mempromosikan nilai-nilai moral di kalangan pengusaha. Santripreneur diharapkan mampu menghadirkan solusi bagi tantangan ekonomi umat Islam, seperti pengangguran, kemiskinan, dan ketergantungan pada sistem ekonomi konvensional yang sering tidak sesuai dengan prinsip syariah (Chamidi, 2023).

Pendampingan kewirausahaan syariah, khususnya di lingkungan pesantren putri, menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kapasitas santri perempuan dalam menghadapi tantangan ekonomi. Santri perempuan, yang sering kali dihadapkan pada keterbatasan akses terhadap pendidikan formal atau pekerjaan di luar pesantren, dapat diberdayakan melalui pelatihan kewirausahaan yang sesuai dengan prinsip Islam. Konsep ini sejalan dengan semangat pemberdayaan perempuan dalam Islam, yang menekankan pentingnya peran aktif perempuan dalam membangun kesejahteraan keluarga dan masyarakat (Hidayati, 2018).

Pendampingan kewirausahaan syariah di Pondok Pesantren Putri Mambaul Ma'arif mencakup beberapa aspek utama, seperti pelatihan manajemen usaha, pelatihan pembuatan produk yang simple namun diminati pasar, pendampingan terkait operasional bisnis dan pengembangan produk yang relevan dengan kebutuhan pasar. Proses pendampingan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis kewirausahaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual yang menjadi landasan etis dalam menjalankan usaha. Hal ini sesuai dengan konsep maqashid syariah, yang menekankan pada tercapainya keberkahan dan kemaslahatan dalam setiap aktivitas ekonomi (Hasan, 2018).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan agar harapannya para santri semakin profesional dalam praktik muamalah di koperasi dan dengan pelatihan kewirausahaan diharapkan dapat mencetak jiwa santripreneur yang nantinya bisa mandiri secara ekonomi.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan sebagai berikut:

1. Survei dan koordinasi

Survei dilakukan di Asrama putri Nur Khadijah 3 bagian dari pondok pesantren Mambaul Maarif Jombang untuk melakukan koordinasi dengan Bu Nyai dan pengurus pondok pesantren terkait dengan kebutuhan pendampingan kewirausahaan untuk santri perempuan, peserta pelatihan kewirausahaan islam, dan juga penentuan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

2. Pelatihan

Pelatihan yang diberikan kepada para santri yakni Pelatihan terkait *packaging* produk, Proses sertifikasi halal dalam bisnis, Proses pembuatan NIB dan Tips menjai santripreneur sukses, serta praktek pembuatan produk yang berpotensi menjadi produk yang *marketable*.

3. Monitoring dan Evaluasi

Setelah tahapan-tahapan tersebut selesai, dilakukan monitoring dan evaluasi untuk meninjau kembali program yang telah dilaksanakan

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul "Pendampingan Wirausaha Syariah pada Santri PP Denanyar Jombang" akan dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2024 di asrama putri Nur Khadijah 3. Sesuai arahan dari pengasuh Pondok Pesantren dan mempertimbangkan kesiapan santri, maka dipilihlah santri yang akan mengikuti pelatihan sebanyak 33 Santri dengan kriteria santri senior (kelas XII SMA dan beberapa Mahasiswa), harapannya para santri akan dibekali ilmu terkait bagaimana praktik menjadi intreprenneur.

kegiatan PKM dilaksanakan sehari dengan metode workshop, berikut rundown kegiatan PKM:

Tabel 1. Rundown Pelatihan

Waktu (19 Juli 2024)	Kegiatan	Pelaksana
08.00 – 09.00	Registrasi /pengkondisian peserta	Tim PKM
09.00 – 09.15	Sambutan Ketua PKM	Ketua PKM
09.15 – 09.30	Sambutan Pengasuh PP	Pengasuh PP
09.30 – 09.45	Pre Test	Tim PKM
09.45 – 12.00	Materi, dan Diskusi	Tim PKM :
	• Menjadi santripreneur sukses	1. Sri Abidah S
	• Pengemasan produk (Packaging)	2. Khusnul Fikriyah
	• Legalitas Bisnis Syariah, regulasi sertifikasi halal	3. Fitriyah Dwi S
		4. Syafiatul M

12.00 – 13.00	Ishoma	
13.00 – 16. 00	Praktik membuat Produk	Tim PKM
16.00	Post tes & Penutup	

Kegiatan dilakukan dengan memberikan pre-tes kemudian dilanjutkan pemberian materi kepada peserta terkait kewirausahaan syariah dengan menayangkan slides power point dan membagikan materi kepada peserta, ada 3 sesi materi dan setiap sesi di buka sesi tanya jawab. Setelah sesi presentasi dan tanya jawab selesai di lanjutkan praktik membuat produk, dan acara di akhiri dengan post test.



Gambar 1. Tanya jawab dengan para santri



Gambar 2. Penyampaian materi pelatihan



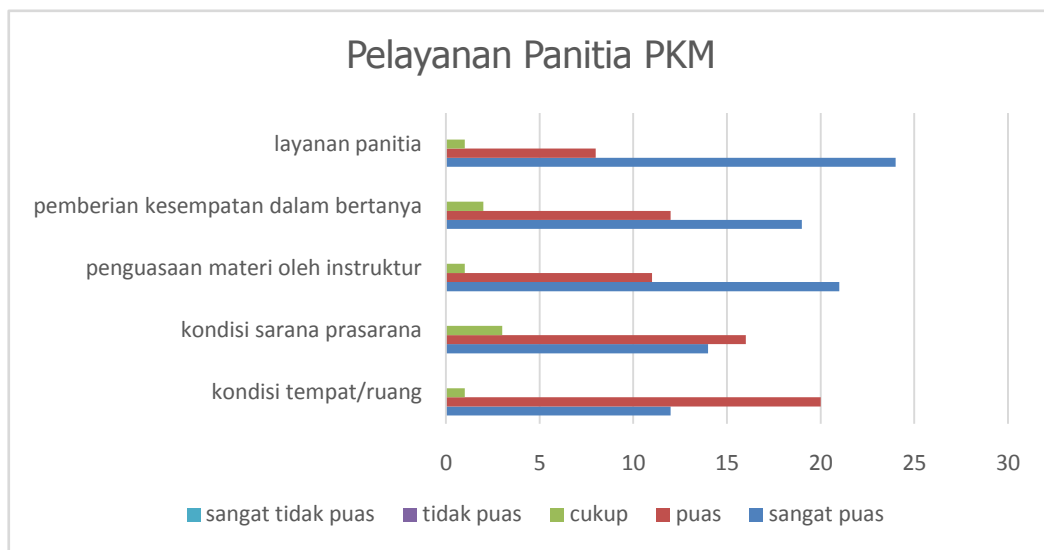
Gambar 3. Praktek Pembuatan Produk yang mudah dibuat namun bernilai jual

Sebelum dilaksanakan pelatihan, Tim PKM memberikan soal Pre-Test. Hasil soal Pre-Test digunakan sebagai gambaran pada tingkat mana pemahaman yang dimiliki peserta PKM tentang kewirausahaan Syariah. Pertanyaan dibuat dalam bentuk pilihan ganda, untuk mempermudah dan agar dapat menghemat waktu.

Setelah pelaksanaan, peserta mengisi soal Post-Test. Hasil soal Post-Test digunakan untuk mengukur pemahaman tentang kewirausahaan syariah setelah dilakukan pelatihan. Berikut adalah list pertanyaan yang diajukan untuk Pre-Test dan Post-Test:

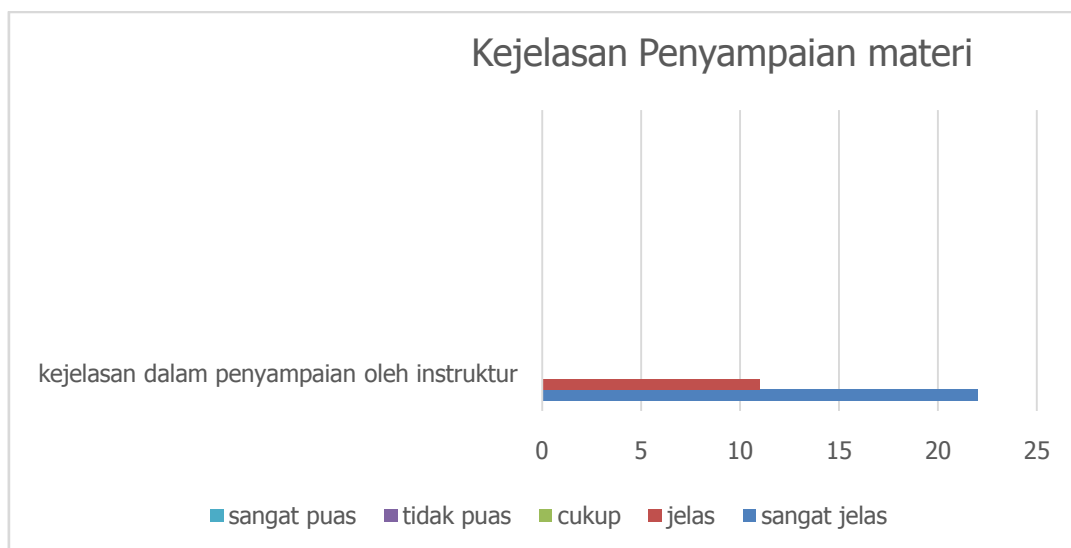
- 1) Program one pesantren one product
- 2) Makna kewirausahaan
- 3) Arti Produk
- 4) Fungsi packaging
- 5) Prinsip halal
- 6) Dampak adanya sertifikasi halal

Untuk menilai dampak dari adanya pengabdian masyarakat, maka tim melakukan cek respon dari para peserta pelatihan. Respon peserta Pelatihan diperoleh dengan cara pengisian angket atau kuesioner. Respon diperlukan sebagai bentuk penilaian langsung pada saat PKM dilaksanakan. Respon dan antusiasme peserta dalam kegiatan ini sangat besar yang tercermin dari banyaknya peserta yang hadir. Pada gambar 4 peserta secara umum menjawab sangat puas dan puas terhadap pelayanan tim PKM untuk 5 indikator.



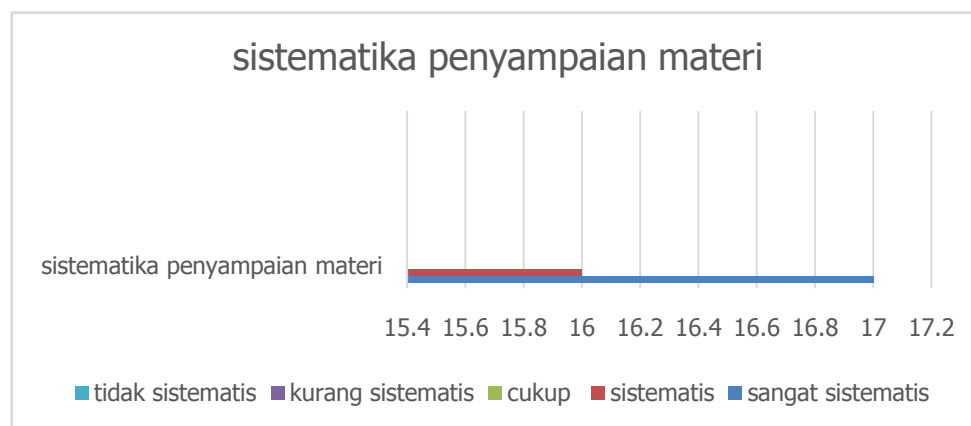
Gambar 4. Pelayanan panitia PKM, Sumber; tabulasi data PKM 2024, diolah

Pada gambar 5, nampak bahwa secara umum peserta menyatakan bahwa penyampaian materi oleh instruktur terkait dengan kewirausahaan syariah adalah sangat jelas.



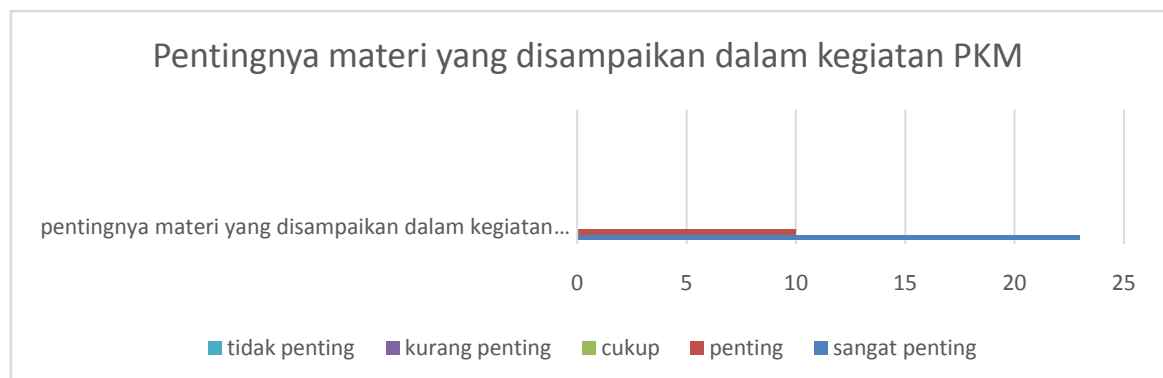
Gambar 5. kejelasan penyampaian materi, Sumber; tabulasi data PKM 2024, diolah

Selain itu pada gambar 6, peserta menyampaikan bahwa materi disampaikan dengan sangat sistematis.



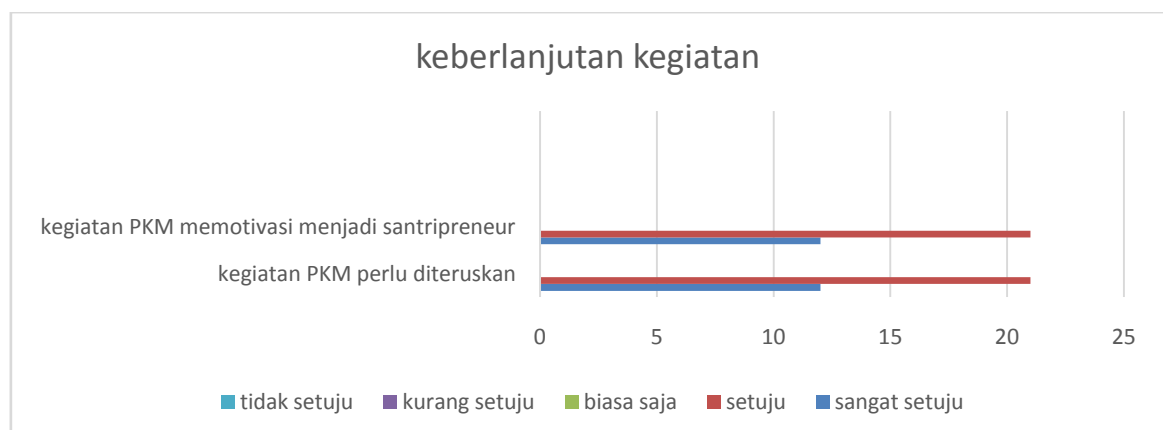
Gambar 6. Sistematika penyampaian materi, Sumber; tabulasi data PKM 2024, diolah

Peserta menilai bahwa materi terkait kewirausahaan syariah penting untuk diberikan. Pada gambar 7, peserta menyampaikan bahwa materi disampaikan penting.



Gambar 7 pentingnya materi disampaikan, Sumber; tabulasi data PKM 2024, diolah

Selain itu peserta menyampaikan bahwa kegiatan PKM dalam bentuk pelatihan semacam ini perlu diteruskan dengan materi yang berbeda dan dengan kegiatan PKM kewirausahaan syariah mampu memotivasi menjadi santrpreneur.



Gambar 8. keberlanjutan kegiatan, Sumber; tabulasi data PKM 2024, diolah

Kegiatan PKM secara umum berjalan sesuai dengan target, berdasarkan hasil olah instrument persepsi peserta santri pondok pesantren putri Denanyar Jombang, para peserta sebanyak 33 santri mayoritas sangat puas terkait pelayanan panitia PKM yang meliputi kondisi tempat atau ruang, kondisi sarana prasarana, penguasaan materi oleh instruktur, pemberian kesempatan dalam bertanya. Terkait kejelasan penyampaian materi sebanyak 66% memberikan apresiasi bahwa materi disampaikan sangat jelas, sebanyak 33% menyatakan materi disampaikan dengan jelas. dan sebanyak 51% santri menyatakan selain materi disampaikan sangat sistematis.

Sebanyak 69% santri berpendapat bahwa materi kewirausahaan Syariah sangat penting disampaikan selebihnya menganggap penting, hal ini terlihat antusiasme para santri saat mengikuti acara baik pada saat menyimak materi maupun pada saat praktik pembuatan corncake.

Adapun untuk mengetahui tingkat pemahaman santri terhadap materi kewirausahaan Syariah, dapat diketahui melalui pre tes dan post tes. Berdasarkan hasil pre tes diketahui sebanyak 48% santri menjawab betul, hasil pre tes dijadikan ukuran bahwa para santri masih perlu mendapatkan pendampingan terkait teori kewirausahaan Syariah. Dan setelah santri menyimak paparan dari penerbit, santri diberikan tes kembali dengan soal yang sama. Berdasarkan hasil post tes diketahui sebanyak 90% santri menjawab betul soal yang di berikan. Dengan prosentasi yang masih belum 100% diharapkan perlu dilakukan pendampingan kembali sebagaimana yang diinginkan oleh santri, mereka setuju ada keberlanjutan kegiatan.

Adanya Pengabdian Kepada Masyarakat, secara langsung memberikan motivasi kepada santri untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan, berdasarkan hasil survey sebanyak 63% setuju dan 36% sangat setuju bahwa kegiatan pendampingan kewirausahaan Syariah memotivasi santri menjadi santripreneur.

Kesimpulan

Kegiatan PKM yang dilakukan di Asrama putri Nur Khadijah 3 bagian dari pondok pesantren Mambaul Maarif Jombang bertujuan untuk memberikan pelatihan terkait kewirausahaan islam kepada para santri. Kegiatan ini memiliki beberapa pencapaian yakni : 1) Peningkatan motivasi para santri Perempuan untuk menjadi enterpreneur muslim dengan berlandaskan kewirausahaan islami, 2) Peningkatan Pemahaman mengenai kewirausahaan islam, 3) Peningkatan Pemahaman mengenai pengembangan produk, 4) Peningkatan pemahaman mengenai *packaging* produk, 5) Peningkatan Pemahaman terkait Izin Berusaha dan Sertifikasi Halal dalam mendukung kesuksesan bisnis.

Daftar Pustaka

- Alifa, N. R. (2020). Pengembangan Wakaf Produktif Untuk Kesejahteraan Santri Di Pondok Pesantren Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Andiko, T., Khatib, S., & Adetio Setiawan, R. (2018). Maqashid Syariah dalam Ekonomi Islam.
- Antonio, M. S. (2001). Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani.

Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Pengangguran Indonesia. Jakarta: BPS.

Chamidi, A. L. (2023). Peran Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 3079-3091.

Hidayati, S. (2018). i Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Tindak Pidana Kekerasan Seksual Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus: di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Kulon progo Yogyakarta).

Nanda, A. S., & Fitryani, F. (2024). Mendorong Kemandirian Ekonomi Santri melalui Entrepreneurship pada Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum di Mojokerto. *Ecopreneur: Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah*, 5(01), 11-20.

Maisaroh, M., & Tatik, T. (2019). Perintisan Kewirausahaan Berbasis Pesantren Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Kewirausahaan Pada Santri Pp Ar Risalah Mlangi Yogyakarta. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 34-40.